



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
Tahun 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
konsentrasi Akuntansi*

Oleh

FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM. 15 402 00146

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
Tahun 2010-2018**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
konsentrasi Akuntansi*

Oleh

**FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM. 15 402 00146**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

TAHUN 2019



**PENGARUH MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
Tahun 2010-2018**

SKRIPSI

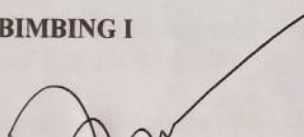
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
konsentrasi Akuntansi*

Oleh


**FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM. 15 402 00146**

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


**Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M. Si.
NIP.1979 0525 200604 1 004**

PEMBIMBING II


Zulhika Matondang, M. Si

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Fitri Handayani Tarigan**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 7 November 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikumWr. Wb

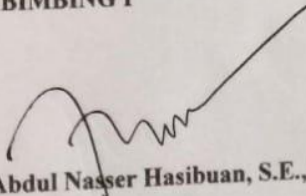
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Fitri Handayani Tarigan** yang berjudul "**Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2010-2018**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

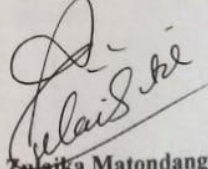
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si
NIP.19790525 200604 1 004

PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM : 15 402 00146
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 7 November 2019
Saya yang Menyatakan,



Fitri
FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM. 15 402 00146

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM : 15 402 00146
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 7 November 2019

menyatakan,



Fitri
FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM. 15 402 00146

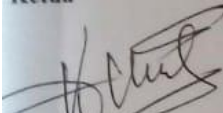


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpunan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

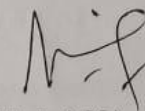
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM : 15 402 00146
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA dan PERPUTARAN PIUTANG
TERHADAP LIKUIDITAS PT. Ramayana Lestari Sentosa TBK. Tahun
2010-2018.

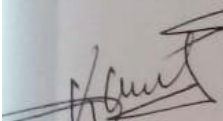
Ketua



Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001

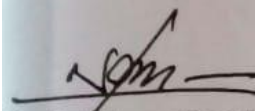
Sekretaris

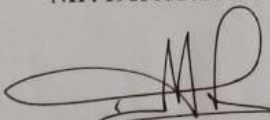

Windari, MA
NIP. 198305102015032003

Anggota


Dr. Kamaluddin, M.Ag
NIP.196511021991031001


Windari, MA
NIP. 198305102015032003


Dr. H. Arbanur Rasyid, MA
NIP. 197307251999031002


Muhammad Isa, S.T., M.M
NIP. 198006052011011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidimpunan
Hari/Tanggal : Selasa/03 Desember 2019
Pukul : 09:00 s/d 11:30 WIB
Hasil/ Nilai : Lulus/69,5 (C+)
IPK : 3,25
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi :PENGARUH MODAL KERJA dan PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP LIKUIDITAS PT. RAMAYANA
LESTARI SENTOSA TBK TAHUN 2010-2018

Nama :FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM :15 402 00146

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah



Padangsidempuan, 17 Januari 2020

Dekan

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* sertam Salamsenantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya. Skripsi ini berjudul **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.Tahun2010-2018”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya, Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Prof.Dr.H. Ibrahim Siregar, MCLs selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Agselaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga,

Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr.H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Drs. Kamaluddin, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangandan, Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. IbuDelima Sari Lubis, M.A, selakuKetua Program Studi Jurusan Ekonomi Syariah, dan Ibu Nurul Izzah SE, M.Si. Selaku sekretaris Program Studi Jurusan Ekonomi Syariah.
4. Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.SiselakuPembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen dan pegawai administrasi pada Fakultas Ekonomi Syariah dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta Ayahanda M. Pengharapan Tarigan dan Ibunda tercinta Halimatus Suhro Nasution yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Adik-adik tercinta Nur Rahman Safi'I Tarigan, Siti Habibah Tarigan, Nurul Fadilah Tarigan, dan Nazwatun Jannah Tarigan yang senantiasa memberi bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sertasahabat-sahabat seperjuangan di Ekonomi Syariah Ak-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

9. Sahabat tercinta dan seperjuangan Akmalina Syahiroh, Mariati, Rina Edipa, Lazelia, Laila Sari, Meriana, Marna Pane, Nur Aisyah, Mastiani Siregar. Yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada peneliti supaya untuk tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 07 November 2019
Peneliti,

FITRI HANDAYANI TARIGAN
NIM.1540200146

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan




Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye



2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

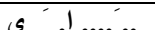


- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : FITRI HANDAYANI TARIGAN
Nim : 15 402 00146
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018

Salah satu indikator untuk menilai sebuah perusahaan sudah terkelola dengan baik atau tidak adalah dengan melihat bagaimana suatu perusahaan dalam mengelola modal kerja yang dimiliki. Dengan adanya modal kerja yang mencukupi maka perusahaan akan dapat menutupi kewajiban- kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 modal kerja mengalami peningkatan, sedangkan likuiditas mengalami penurunan, dan pada tahun 2011 dimana perputaran piutang meningkat, namun likuiditas yang mengalami penurunan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 dimana perputaran piutang menurun, namun likuiditas yang mengalami peningkatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tujuan masalah penelitian untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Dan kegunaan penelitian ini untuk sebagai masukan bagi perusahaan dalam membuat suatu kebijakan-kebijakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian ini berkaitan dengan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan yang membahas tentang analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, perputaran piutang dan modal kerja.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian yang diambil adalah laporan keuangan triwulan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, dari tahun 2010-2018 dengan jumlah 36 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Data diolah dengan menggunakan alat bantu statistik yaitu SPSS versi 23.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas dengan nilai $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,034$). Perputaran piutang tidak pengaruh terhadap likuiditas dengan nilai $T_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,944 < 2,034$). Sedangkan secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,841 > 4,13$). Hasil koefisien determinasi menjelaskan bahwa modal kerja dan perputaran piutang memberikan pengaruh 26,1 persen terhadap likuiditas, sedangkan sisanya 73,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

Kata Kunci : Likuiditas, Modal Kerja, Perputaran Piutang,

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kerangka Teori	14
1. Likuiditas	14
a. Pengertian Likuiditas	14
b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas	14
c. Jenis-Jenis Pengukuran Likuiditas	16
2. Modal Kerja.....	19
a. Pengertian Modal Kerja	19
b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja	21
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja	23
d. Sumber Modal Kerja.....	25
e. Penggunaan Modal Kerja	27
3. Perputaran Piutang	29
a. Pengertian Perputaran Piutang.....	29
b. Perputaran Piutang Dalam Islam.....	30
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pikir	33
D. Hipotesis	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Analisis Data	39
1. Statistik Deskriptif.....	39
2. Uji Normalitas.....	40
3. Uji Linearitas	40
4. Uji Asumsi Klasik	40
5. Hipotesis	42
6. Uji Regresi Linear Berganda.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Gambaran Objek Perusahaan	46
1. Sejarah Berdirinya PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk..	46
2. Visi dan Misi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	48
3. Struktur Organisasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk	49
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Deskripsi Likuiditas	55
2. Deskripsi Modal Kerja	58
3. Deskripsi Perputaran Piutang	61
C. Hasil Analisis Data Penelitian.....	64
1. Statistik Deskriptif	64
2. Uji Normalitas	65
3. Uji Linearitas	66
4. Asumsi Klasik	68
5. Uji Hipotesis	71
6. Analisis Regresi Linear Berganda	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	79
E. Keterbatasan Penelitian	82
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Modal Kerja, Perputaran Piutang dan Likuiditas.....	3
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel	8
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	31
Tabel IV.1 Data Likuiditas	55
Tabel IV.2 Data Modal Kerja	58
Tabel IV.3 Data Perputaran Piutang.....	61
Tabel IV.4 Statistik Deskriptif	66
Tabel IV.5 Uji Normalitas	65
Tabel IV.6 Uji Multikoleniaritas.....	68
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikoleniaritas	69
Tabel IV.8 Uji Autokorelasi	71
Tabel IV.9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	72
Tabel IV.10 Uji Koefisien Parsial (Uji t)	73
Tabel IV.11 Uji Signifikan Simultan (Uji F)	76
Tabel IV.12 Uji Regresi Berganda	78

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	34
Gambar IV.1 Struktur Organisasi Perusahaan	50
Gambar IV.2 Perkembangan Likuiditas	56
Gambar IV.3 Perkembangan Modal Kerja	59
Gambar IV.4 Perkembangan Perputaran Piutang	62
Gambar IV.5 Uji Linearitas Modal Kerja	67
Gambar IV.6 Uji Linearitas Perputaran Piutang	67
Gambar IV.7 Uji Heterokedastisitas	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan bisnis merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan bagi suatu perusahaan. Bisnis merupakan usaha yang dijalankan bertujuan untuk memperoleh keuntungan sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan dalam berbagai bidang.¹ Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.²

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Setiap perusahaan harus memenuhi kebutuhan modal kerjanya agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo disebut dengan likuiditas. Kemampuan itu dapat diwujudkan bila jumlah harta lancar lebih besar daripada utang lancar. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo, dan perusahaan yang tidak likuid adalah perusahaan yang tidak mampu memenuhi semua kewajibannya yang jatuh tempo.³

perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Dan apabila perputaran

¹Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 5.

²Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 2.

³Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 60.

piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid*.

Salah satu indikator pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio likuiditas menunjukkan rasio antara modal kerja yaitu aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi jangka pendeknya.⁴

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan likuid. Sebaliknya jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan dikatakan tidak likuid.⁵

Faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas yaitu perusahaan tidak memiliki dana sama sekali, dan perusahaan mungkin memiliki dana (tidak

⁴Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2010), hlm. 301.

⁵Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2015), hlm. 175.

cukup) secara tunai sehingga harus mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga.

Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.⁶

Ketidakmampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bisa disebabkan karena beberapa faktor. Salah satu faktor dalam aktiva lancar yang mempengaruhi tingkat likuiditas adalah piutang, dimana piutang unsur aktiva lancar yang mudah dicairkan. Jika piutang perusahaan dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan ikut membaik. Sebaliknya piutang perusahaan dikelola dengan buruk maka likuiditas perusahaan ikut memburuk. Perputaran piutang merupakan faktor yang penting bagi perusahaan, maka dari itu harus diperhatikan dengan baik karena menyangkut kinerja keuangan. Untuk melihat titik permasalahan penelitian ini, berikut peneliti peneliti mencantumkan dalam bentuk tabel.

Tabel I.1
Modal Kerja, dan Peputaran Piutang, Likuiditas
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Tahun 2010-2018

Tahun	Modal Kerja (Rp)	Perputaran Piutang (kali)	Current Ratio (kali)
2010	Rp. 1.254.593	236,86	2,85
2011	Rp. 1.352.786	270,62	2,73
2012	Rp. 1.447.737	545,06	2,66
2013	Rp. 1.411.217	296,13	2,46
2014	Rp. 1.727.400	251,49	2,78
2015	Rp. 1.870.282	234,30	2,94

⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers 2009), hlm. 176.

2016	Rp. 1.821.834	113,27	2,80
2017	Rp. 2.044.856	97,57	2,95
2018	Rp. 2.464.393	151,94	3,25

www. Idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa modal kerja setiap tahunnya mengalami ketidakstabilan atau fluktuasi. Dimana pada tahun 2010 ke 2011 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 7,82 persen, tahun 2011 ke tahun 2012 modal kerja mengalami kenaikan kembali sebesar 7,01 persen, kemudian tahun 2012 ke tahun 2013 modal kerja mengalami penurunan sebesar 2,52 persen, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 modal kerja mengalami kenaikan kembali sebesar 22,40 persen, dan tahun 2014 ke tahun 2015 modal kerja kembali mengalami mengalami peningkatan sebesar 8,27 persen, pada tahun 2015 ke tahun 2016 modal kerja kembali mengalami penurunan sebesar 2,59 persen, dan tahun 2016 ke tahun 2017 modal kerja kembali mengalami peningkatan 27,13 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 modal kerja mengalami peningkatan sebesar 20,51 persen.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin akan timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.⁷

Jadi fenomena pada tahun 2011 modal kerja mengalami peningkatan 7,82 persen, sedangkan likuiditas mengalami penurunan 4,21 persen. Dan

⁷Munawir. *Op. Cit.*, hlm. 114.

pada tahun 2012 modal kerja mengalami peningkatan 7,01 persen, sedangkan likuiditas mengalami penurunan dan 2,56 persen. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menutupi jangka pendeknya mengalami kendala, dalam memnutupi hutang jangka pendeknya dimana perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola modal kerja dan likuiditasnya.

Untuk Perputaran piutang pada tahun 2010 ke 2011 mengalami peningkatan 14,25 persen, kemudian pada tahun 2011 ke tahun 2012 perputaran piutang mengalami peningkatan 101,41 persen, dan tahun 2012 ke tahun 2013 dimana perputaran piutang mengalami penurunan 45,67 persen, pada tahun 2013 ke tahun 2014 perputaran piutang mengalami penurunan 15,07 persen, pada tahun 2014 ke tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan 6,83 persen, pada tahun 2015 ke tahun 2016 perputaran piutang mengalami penurunan 51,65 persen, dan pada tahun 2016 ke tahun 2017 perputaran piutang mengalami penurunan 13,86 persen, dan pada tahun 2017 ke tahun 2018 perputaran piutang kembali mengalami peningkata 55,72 persen.

Dilihat dari perputaran piutang dan likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terlihat pada tahun 2011 dimana perputaran piutang meningkat 14,25 persen, tidak dengan likuiditas yang mengalami penurunan sebesar 4,21 persen, dan pada tahun 2014 dimana perputaran piutang menurun sebesar 6,83 persen, namun likuiditas mengalami peningkatan sebesar 5,75 persen, dan pada tahun 2015 perputaran piutang menurun sebesar 6,83 persen, namun likuiditas mengalami peningkatan sebesar 5,75 persen. Dapat

disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak sejalan dengan likuiditasnya, karena apabila perputaran piutang perusahaan itu membaik maka likuiditasnya juga akan membaik. Namun yang terlihat perputaran piutang membaik tapi tidak dengan likuiditasnya.

Dapat diambil kesimpulan dari semua tabel laporan keuangan tahunan diatas. Dimana tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan diatas bahwa perputaran piutang yang tinggi maka kondisi modal yang ada akan semakin tinggi dan perusahaan dikatakan *liquid*. Dan apabila perputaran piutang rendah, maka kondisi modal yang ada juga akan rendah sehingga dikatakan *illiquid*. Dan modal kerja yang tinggi maka perusahaan dapat menutupi jangka pendeknya, dan apabila perputaran piutang baik maka likuiditasnya juga ikut membaik. Likuiditas data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak stabil, karena mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini sebanding dengan modal kerja dan perputaran piutang PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang tidak stabil, karena dianggap kurang efektif dan efisien dalam mengelola semua kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosan Tbk.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengalami ketidakstabilan atau fluktuasi setiap tahunnya.
2. Pada tahun 2011 dan tahun 2012 modal kerja mengalami peningkatan dan likuiditas mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2011 perputaran piutang mengalami peningkatan dan likuiditas mengalami penurunan.
4. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 perputaran piutang mengalami penurunan dan likuiditas mengalami peningkatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini, namun dalam penelitian ini permasalahannya dibatasi, karena dikhawatirkan pembahasannya tidak mencapai sasaran yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi pada modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas yang di pakai adalah *current ratio* dimulai dari tahun 2010-2018 pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional Variabel ini digunakan untuk mengetahui jenis-jenis variabel apa saja yang digunakan untuk tujuan mempermudah dalam penelitian. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

Sedangkan variable terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel *Independent* (bebas).

Maka adapun defenisi tentang operasional variabel yang terdapat dalam penelitian “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018. Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Penelitian	DepenisiOperasional	Pengukuran	Skala
1	Likuiditas (Y)	Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$	Rasio
2	Modal Kerja (X ₁)	Modal kerja pada dasarnya merupakan penggunaan modal menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal, modal kerja dan perubahan unsur-unsur modal kerja selama satu periode yang bersangkutan.	Aktiva lancar – Hutang lancar	Rasio
3	Perputan Piutang (X ₂)	Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar selama satu periode.	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata piutang}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan definisi operasional variabel, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
2. Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
3. Apakah terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

G. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan terhadap berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Peneliti sendiri dapat menambah wawasan, khususnya mengenal pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan-kebijakan menilai kondisi perusahaan, dan untuk perbaikan Perusahaan.kedepannya.

3. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa/wi sebagai bahan referensi bacaan yang dapat membantu, dan menambah wawasan dan pengetahuan.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan, khususnya mengenal pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas, dan sebagai bahan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan menjadi lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, yang berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah yang menjadi objek penelitian. Identifikasi masalah, berisikan uraian penelusuran dan penjabaran seluruh aspek yg berhubungan dengan masalah yang menjadi objek penelitian. Batasan masalah, yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam. Defenisi operasional variabel, menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel. Rumusan masalah, penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan dan yang akan di jawab dalam penelitian. Tujuan penelitian, yaitu jawaban terhadap rumusan masalah atau berupa pertanyaan yang mengungkapkan hal-hal yang akan diperoleh pada akhir penelitian. Kegunaan penelitian, menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori yang berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, selurh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Teori-teori yang berkaitan dengn variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan

penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang berisi tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, analisis data. Secara umum seluruh sub bahasan dalam metode penelitian ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu baru ditentukan populasi dan sampelnya. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian baik dengan menggunakan studi kepustakaa, dokumentasi. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

Bab IV analisis data, yang berisi tentang hasil penelitian terdiri dari gambaran umum perusahaan, visi dan misi, deskripsi data penelitian, dan hasil analisis data. Secara umum seluruh sub pembahasan analisis data membahas tentang sejarah perusahaan dan visi dan misi disertai stuktur organisasi. Deskripsi penelitian digunakan untuk melihat perkembangan setiap variabel. Dan hasil analisis data digunakan untuk melihat hasil uji yang dilakukan apakah sesuai dengan uji yang diperlukan dalam penelitian.

Bab V penutup, berisikan tentang kesimpulan dan saran hasil analisis data. Dimana kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Kemudian saran memuat pokok-pokok

pikiran peneliti kepada pihak yang terkait dengan masalah atau objek penelitian untuk menjadi bahan pertimbangan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Likuiditas

a. Pengertian likuiditas

Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.¹Rasio likuiditas sering juga disebut rasio modal kerja yang dimana berfungsi untuk mengukur seberapa *liquid* suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen yang di passiva lancar.Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat juga dilihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.²

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah gambaran sejauh manakah suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

b. Tujuan dan Manfaat Likuiditas

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.Pihak yang

¹Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 65.

²Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2010),hlm. 122.

paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri.

Perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, bagi pihak perusahaan, dan bagi pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditur dan distributor atau supplier.

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas:³

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 132-133.

- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

- 1) Perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali.
- 2) Perusahaan mungkin saja memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.⁴

d. Jenis-jenis Pengukuran Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu gambaran perusahaan apakah dapat memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu.

⁴ *Ibid*, hlm. 257.

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dibuat dalam bentuk kali kali atau presentase. Jika nilai rasio ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua kewajiban lancar, dan akan lebih aman jika rasio ini berada di atas 1 atau 100%.⁵

Semakin tinggi tingkat rasio ini belum tentu perusahaan bisa dikatakan dalam kondisi baik, bisa saja dikarenakan

akan oleh penggunaan kas yang tidak digunakan sebaik mungkin.⁶ Adapun rumus untuk mencari Rasio Lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Subramanyam dan John J. Wild dalam Irham Fahmi alasan digunakanya rasio lancar adalah sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya mengukur:⁷

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 301.

⁶Jumingan, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 124.

⁷Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 66.

- a) Kewajiban memenuhi kewajiban lancar: semakin tinggi jumlah asset lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.
- b) Penyangga kerugian semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Bahwa rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia menutupi penurunan nilai asset lancar.
- c) Cadangan dana lancar: rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

Rumus untuk mencari rasio kas atau *cash ratio* dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{current liabilities}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

Berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

2. Modal Kerja

a. Pengertian Modal Kerja

Menurut Munawir modal kerja adalah suatu analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja penting bagi penganalisa *intern* maupun *extern*, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin of safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya

yang mungkin akan timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan.⁸

Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.⁹

Menurut Indriyo Gitosudarmo mengenai pengertian modal kerja terdapat beberapa konsep yaitu:¹⁰

1) Konsep kuantitatif

Dalam konsep kuantitatif pengertian modal kerja adalah sejumlah dana yang tetanam dalam aktiva lancar yang berupa kas, piutang-piutang, persediaan, dan persekot biaya. Dana yang tertanam dalam aktiva lancar akan mengalami perputaran dalam waktu yang pendek, jadi besarnya modal kerja adalah sejumlah aktiva lancar.

2) Konsep kualitatif

Dalam konsep kualitatif ini pengertian modal kerja dikaitkan dengan besarnya utang lancar atau utang yang harus dibayar segera dalam jangka pendek. Besarnya modal kerja adalah sejumlah dana yang tertanam dalam aktiva lancar yang benar-benar dapat

⁸Munawir. *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2004), hlm. 114.

⁹Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 67.

¹⁰Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 33.

dipergunakan untuk membiayai operasinya perusahaan atau sesudah dikurangi besarnya utang lancar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan modal Kerja adalah aktiva lancar dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membelanjai operasi perusahaan.

b. Arti Penting dan Tujuan Modal Kerja

Modal kerja memiliki arti yang sangat penting bagi operasional suatu perusahaan. Disamping itu, manajemen modal kerja juga memiliki tujuan tertentu yang hendak dicapai. Oleh karena itu, setiap Perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan modal kerjanya, agar dapat meningkatkan likuiditasnya. Kemudian, dengan terpenuhinya modal kerja, perusahaan juga dapat memaksimalkan perolehan labanya. Perusahaan dalam kekurangan modal kerja dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan yang bersangkutan, akibat tidak dapat memenuhi likuiditas dan target laba yang diinginkan. Kecukupan modal kerja juga merupakan salah satu ukuran kinerja manajemen.

Secara umum arti penting modal kerja bagi perusahaan, terutamanya bagi kesehatan keuangan perusahaan, yaitu sebagai berikut:¹¹

- 1) Kegiatan seorang menejer lebih banyak dihabiskan didalam kegiatan operasional perusahaan dari waktu ke waktu. Investasi dalam aktiva lancar cepat dan sering kali mengalami perubahan serta cenderung

¹¹ Kasmir, *Op. Cit.*, hlm. 252-254.

labil. Sedangkan aktiva lancar adalah modal kerja perusahaan, artinya perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap modal kerja.

- 2) Bagi perusahaan yang relatif kecil, fungsi modal kerja amat penting, perusahaan kecil, relatif terbatas untuk memasuki pasar dengan modal besar dan jangka panjang. Pendanaan perusahaan lebih mengandalkan pada utang jangka pendek, seperti utang dagang, utang bank satu tahun yang tentunya dapat mempengaruhi modal kerja.
- 3) Terdapat hubungan yang sangat erat antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan modal kerja. Kenaikan penjualan berkaitan dengan tambahan piutang, persediaan dan saldo kas. Demikian pula apabila terjadi penurunan penjualan, akan berpengaruh terhadap komponen dalam aktiva lancar.

Kemudian tujuan modal kerja bagi perusahaan adalah:¹²

- a) Memenuhi kebutuhan likuiditas perusahaan.
- b) Dengan modal kerja yang cukup perusahaan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban pada waktunya.
- c) Memungkinkan perusahaan untuk memiliki persediaan yang cukup dalam rangka memenuhi kebutuhan pelanggannya.
- d) Memungkinkan perusahaan untuk memperoleh tambahan dana dari para kreditor, apabila rasio keuangannya memenuhi syarat.

¹²*Ibid*, hlm. 257.

- e) Memaksimalkan penggunaan aktiva lancar guna meningkatkan penjualan laba.
- f) Melindungi diri apabila terjadi krisis modal kerja akibat turunnya nilai aktiva lancar.

c. Faktor faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Modal kerja dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun, terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah selalu tersedia. Hal ini disebabkan terpenuhi tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhinya, yaitu:¹³

1) Jenis perusahaan

Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam:

- a) Perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan nonjasa (industri).
- b) Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.
- c) Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerja.

¹³*Ibid.*, hlm. 254-256.

2) Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat memengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.

Syarat pembelian barang atau bahan yang digunakan untuk memproduksi barang memengaruhi modal kerja. Pengaruhnya berdampak pada pengeluaran kas. Jika persyaratan kredit lebih mudah, akan sedikit uang kas yang keluar. Syarat yang diberikan bisa berupa potongan harga, modal kerja yang dibutuhkan semakin besar dalam sektor piutang. Syarat-syarat kredit yang diberikan apakah 2/10 net 30 atau 2/10 net 60 juga mempengaruhi penjualan kredit.

3) Waktu produksi

Artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka semakin besar modal kerja yang dibutuhkan. Begitu pula sebaliknya semakin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka semakin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

4) Tingkat perputaran persediaan.

Semakin kecil atau rendah tingkat perputaran, kebutuhan modal kerja akan semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan

demikian, dibutuhkan pula perputaran sediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan sediaan.

d. Sumber Modal Kerja

Kebutuhan akan modal kerja mutlak disediakan perusahaan dalam bentuk apapun. Sumber-sumber dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Berikut beberapa sumber modal kerja yang dapat digunakan, yaitu:¹⁴

1) Hasil operasi perusahaan

Maksudnya pendapatan atau laba yang diperoleh pada periode tertentu. Pendapatan atau laba yang diperoleh perusahaan ditambah dengan penyusutan.

2) Keuntungan penjualan surat-surat berharga

Keuntungan penjualan surat-surat berharga juga dapat digunakan untuk keperluan modal kerja. Besar keuntungan tersebut adalah selisih antara harga beli dengan harga jual surat berharga tersebut. Namun sebaliknya jika terpaksa harus menjual surat-surat berharga dalam kondisi rugi, otomatis akan mengurangi modal kerja.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 257-258.

3) Penjualan saham

Artinya perusahaan melepas sejumlah saham yang masih dimiliki untuk dijual kepada berbagai pihak. Hasil penjualan saham ini dapat digunakan sebagai modal kerja.

4) Penjualan aktiva tetap

Aktiva yang dijual disini maksudnya adalah aktiva yang kurang produktif atau masih menganggur. Hasil penjualan ini dapat dijadikan uang kas atau piutang sebesar harga jual.

5) Penjualan obligasi.

Artinya perusahaan mengeluarkan sejumlah obligasi untuk dijual kepada pihak lainnya. Hasil penjualannya dapat dijadikan modal kerja, sekalipun hasil penjualan obligasi lebih diutamakan kepada investasi perusahaan jangka panjang.

6) Memperoleh pinjaman

Memperoleh pinjaman dari kreditur (bank atau lembaga lain), terutama pinjaman jangka pendek, khusus untuk pinjaman jangka panjang juga dapat digunakan, hanya saja peruntukan pinjaman jangka panjang biasanya digunakan untuk kepentingan investasi

7) Dana hibah

Dana hibah ini biasanya tidak dikenakan beban biaya sebagaimana pinjaman dan tidak ada kewajiban pengembalian.

e. Penggunaan Modal Kerja

Setelah memperoleh modal kerja yang diinginkan tugas manajer keuangan adalah menggunakan modal kerja tersebut. Penggunaan modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva. Secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa dilakukan perusahaan untuk:¹⁵

- 1) Pengeluaran gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, perusahaan mengeluarkan sejumlah uang untuk membayar gaji, upah, dan biaya operasi lainnya yang digunakan untuk menunjang penjualan.
- 2) Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan, maksudnya pada sejumlah bahan baku yang dibeli yang akan digunakan untuk proses produksi dan pembelian barang dagangan untuk dijual kembali.
- 3) Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga, maksudnya pada saat perusahaan menjual surat-surat berharga, namun mengalami kerugian. Hal ini akan mengurangi modal kerja dan segera ditutupi.
- 4) Pembentukan dana merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Pembentukan dana akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 259-260.

- 5) Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lain-lain), pembelian ini akan mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar dan timbulnya utang lancar.
- 6) Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, utang bank jangka panjang), adalah adanya pembayaran utang jangka panjang sudah jatuh tempo seperti pelunasan obligasi, hipotek, dan utang bank jangka panjang.
- 7) Pembelian atau penarikan saham yang beredar, maksudnya adalah perusahaan menarik kembali saham-saham yang sudah beredar dengan alasan tertentu dengan cara membeli kembali, baik untuk sementara waktu maupun selamanya.
- 8) Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi, maksudnya adalah pemilik perusahaan mengambil barang atau uang yang digunakan untuk kepentingan pribadi, termasuk dalam hal ini adanya pengembalian keuntungan atau pembayaran dividen oleh perusahaan.
- 9) Dan penggunaan lainnya.

e. Cara Menghitung Modal Kerja

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}$$

3. Perputaran Piutang

a. Pengertian Perputaran Piutang

Menurut Kasmir Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.¹⁶

Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah. Naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perputaran piutang akan turun apabila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.¹⁷

¹⁶Ibid., hlm. 176.

¹⁷Jumingan, *Op. Cit.*, hlm. 127.

Rumus untuk mencari perputaran piutang:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

b. Peputaran Piutang Dalam Islam

Di dalam Al-Quran telah dijelaskan tentang hutang atau pinjaman kepada pihak yang menerima pinjaman yaitu dalam surah Al-Baqarah ayat: 280

وَإِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ
 إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan, dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu jika kamu mengetahuinya.¹⁸

Dalam tafsir Al-Mishbah oleh M. Quroish Shihab menjelaskan bahwa apabila ada seseorang yang berada dalam situasi sulit, atau terjerumus dalam kesulitan bila membayar utangnya, tangguhkan penagihan sampai dia lapang. Jangan menangihnya jika kamu mengetahui

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali* (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 48.

dia sempit. Apalagi memaksanya membayar dengan sesuatu yang amat dia butuhkan.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
Sofiah Nur Idarawati (2011)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas Pada Kegiatan Usaha Perdagangan. (Jurnal Universitas Yos Soedarso Muhammadiyah Surabaya).	Terdapat Pengaruh modal kerja secara signifikan terhadap likuiditas pada Kegiatan Usaha Perdagangan.
Sri Ayu Wiranti Husain (2015)	Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (skripsi, Universitas Negeri Gorontalo)	Terdapat Pengaruh Perputaran Piutang secara signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Wati Aris Astuti (2014)	Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Mayora Indah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Jurnal Universitas Computer Indonesia)	Terdapat Pengaruh Perputaran piutang dan Modal Kerjasecara simultan terhadap Likuiditas pada PT. Mayora Indah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Romasi Lumban Gaol (2015)	Pengaruh Perputaran persediaan, perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap	Terdapat Pengaruh Perputaran Persediaan, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas, dan

¹⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 727.

	Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Jurnal JRAK – Vol 1 No. 2)	tidak Terdapat Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi
Ika Yulia Astriana (2017)	Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Tbk (skripsi, Institut Agama Islam Negeri)	Terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan PT. Unilever Tbk.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofiah Nur Idarawati sama meneliti tentang likuiditas, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya dimana peneliti memuat tiga variabel yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen, sedangkan Sofiah Nur Idarawati memuat dua variabel yaitu satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Persamaan penelitian ini dengan Sri Ayu Wiranti adalah terletak pada variabel dependennya yaitu sama-sama likuiditas, sedangkan perbedaannya terletak pada variabelnya yaitu peneliti memuat tiga variabel dan Sri memuat dua variabel.

Persamaannya sama-sama meneliti tentang likuiditas, sedangkan perbedaannya terletak dimana peneliti memuat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas, sedangkan Wati Aris Astuti memuat pengaruh perputaran piutang dan modal kerja terhadap likuiditas.

Persamaan penelitian ini dengan Romasi Lumban Gaol sama-sama mengenai likuiditas, sedangkan perbedaannya peneliti melakukan penelitian di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan Romasi Lumban Gaol pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Dan persamaan penelitian ini dengan penelitian Ika Yulia Astriana adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan Ika adalah pada perusahaannya dimana peneliti meneliti di perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk dan ika di perusahaan Unilever Tbk.

C. Kerangka Pikir

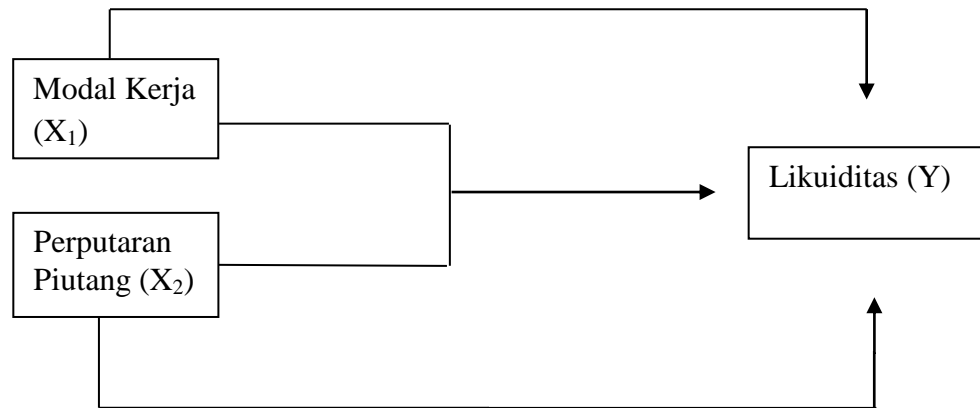
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antar variabel dalam suatu penelitian. kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Ini yang disebut dengan *logica construct*. Didalam kerangka pikir ini akan didudukkan masalah penelitian yang telah diidentifikasi dalam kerangka teoretis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk persepektif terhadap dengan masalah penelitian.²⁰

Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan dependen.²¹

²⁰ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 75.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 60.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:

└─→ : Simultan

→ : Parsial

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban sementara baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Menurut Bambang Prasetyo hipotesis adalah proposisi yang di uji keberlakuannya, ataumerupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.²²

H₁ = Terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018.

H₂= Terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018.

H₃ = Terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tahun 2010-2018.

²²Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan pada PT. Ramayana Lstari Sentosa Tbk dengan *Website www.idx.co.id*. Adapun waktu penelitian ini dimulai dari bulan Januari 2019 sampai dengan bulan November 2019. Alasan peneliti memilih tempat penelitian di PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk karena PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk ini sebuah departemen store yaitu tempat perbelanjaan dimana menyediakan semua kebutuhan yang diinginkan seperti, pakaian, sepatu aksesoris dan lain-lain, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistika untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk melakukan prediksi suatu variabel yang lain. Dengan penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.¹

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.² Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dimiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi.³ pemilihan sampel pada penelitian ini ditentukan secara *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2010-2018.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PtRinekaCipta, 2006), hlm. 130.

³Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 74.

⁴Husein Umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2013), hlm. 92.

- b) PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pakaian, aksesoris, dan lain-lain dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c) Sampel yang dipilih dalam penelitian ini disesuaikan dengan kriteria yaitu laporan keuangan triwulan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tahun 2010-2018 sebanyak 36 sampel.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Ramayana Lestari sentosa Tbk tahun 2010-2018 per triwulan sebanyak 36 sampel, yang diambil dari data modal kerja, perputaran piutang, dan likuiditas perusahaan dari tahun 2010-2018.

D. Sumber dan jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Data yang diambil peneliti bersumber dari laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. yang diambil dari situs *website* Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data *timeseries* yang merupakan data berdasarkan runtutan waktu yaitu dari tahun 2010-2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengambilan data berpengaruh terhadap kualitas data, oleh karena itu harus diikuti secara beraturan. Teknik pengambilan data yang dilakukan pada

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.127.

penelitian ini adalah metode dokumentasi melalui penelusuran data sekunder dan studi kepustakaan.⁶

1. Metode Dokumentasi

Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dengan mencari dan mempelajari dokumen-dokumen ataupun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.com.

2. Studi kepustakaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data sekunder yang bersifat histori yaitu laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk 2010-2018 yaitu data laporan triwulan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka akan dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *statistical product and service solution (SPSS* versi 23).

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambar data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk generalisasi.

⁶Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 157.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya apakah berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁷

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

3. Uji Linearitas

Uji linearitas dapat di uji menggunakan grafik *scatterplot* antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Jika ada indikasi arah hubungan positif atau negatif asumsi telah terpenuhi. Namun jika arah tidak jelas asumsi tidak terpenuhi.⁸

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

⁷Husein Umar. *Op, Cit.*, hlm, 181.

⁸Singgih Santoso, *SPSS 20* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 355.

independen.⁹ Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik pada *scatterplots* regresi.¹⁰

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtutan waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi.¹¹

Pengambilan keputusan pada uji *Run Test*, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara

⁹Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 103.

¹⁰Duwi Priyanto, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan Spss* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 62.

¹¹Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), hlm. 106.

random atau tidak (sisternatis).¹²Autokerasi dinyatakan tidak terjadi jika taraf signifikan diatas 0,05.

5. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah proposisi yang di uji keberlakuannya, ataumerupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.¹³

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya tidak dimasukkan kedalam model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.¹⁴

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variable independen terpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variable dependen yakni apakah terdapat pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Nilai t_{table} dapatdicaripada table statistic pada signifikansi 0.05/0,025 (uji duasisi) $df = n - k - 1$.¹⁵

¹²Imam Ghazali, *Op. Cit.*, hlm. 116

¹³Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

¹⁴Nur Asnawi dan Mashyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hlm. 183.

¹⁵DuwiPriyatno, *op.cit.*, hlm. 58

Dimana:

Df = Derajatkebebasan

N =JumlahAnggotaSampel

k =JumlahVariabelIndependen

setelah diperoleh t_{hitung} dan t_{table} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolakdan H_a diterima.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterimadan H_a ditolak.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen.

Untuk menentukan f_{table} adalah sebagai berikut:¹⁶

Df1 : k – 1

Df2 : n – k

Dimana:

Df1 :Derajat Kebesan Pertama

Df2 :Derajat Kebebasan Kedua

K : Jumlah Variabel Independen

N : Jumlah Anggota Sampel

Setelah diperoleh f_{hitung} dan t_{table} maka untuk interpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 56

- 1) Jika $f_{hitung} > t_{table}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Jika $f_{hitung} < t_{table}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

6. Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji.¹⁷ Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran piutang dan variabel dependen (terikat) adalah likuiditas.

Persamaan regresi bergandanya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan :

Y =likuiditas

α =Konstanta

$b_1 b_2$ =Koefisien Variabel Independen

X = Variabel Independen

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas, maka model persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

¹⁷Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2008), hlm. 45.

$$LK = \beta_0 + \beta_1 MK + \beta_2 PP$$

Dimana:

LK = Likuiditas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabel Independen

MK = Modal Kerja

PP = Perputaran Piutang

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

PT. Ramayana Lestari Sentosa Merupakan salah satu department store yang paling terkemuka di Republik Indonesia, diposisikan untuk melayani pasar menengah bawah, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah tumbuh dan berkembang seiring dengan terus meningkatnya daya beli rata-rata masyarakat Indonesia, yang berjumlah puluhan juta rupiah.

Pertama kali didirikan sebagai usaha kecil pada tahun 1978, kini PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk telah menjadi pemimpin pasar dalam segmen retail menengah-bawah dan bawah. Barang-barang utama yang diperdagangkan oleh perseroan adalah pakaian dan aksesoris untuk pria, wanita, anak-anak, bersama dengan aksesoris dan barang *fashion* lainnya, sepatu, mainan, peralatan rumah tangga, alat tulis, dan bahan makanan, melalui PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk supermarket.

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk terus menghadirkan tren-tren dan gaya terkini kepada kelas pekerja Indonesia yang hidup di berbagai pulau di nusantara dengan harga yang wajar. PT. Ramayana Lestari Sentosa mengunggulkan prinsip tritunggal yaitu kualitas, layanan, dan nilai yang telah menyokong kesuksesan dan kegiatan ekspansi perseroan yang stabil selama empat dasawarsa terakhir ini. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk menyajikan

pilihan barang-barang yang berkualitas, dengan gaya rancangan yang sesuai dengan tren-tren masa kini.

Keberhasilan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dalam kesinambungan usaha, sebagian besar berasal dari tingginya nilai yang kami tawarkan untuk produk pakaian dan barang-barang lainnya dengan harga ekonomis. Seiring dengan perkembangan zaman, PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk mengintensifikan upaya untuk meningkatkan margin keuntungan, menghadapi perubahan demografis dan harga lebih tinggi untuk barang kebutuhan sehari-hari, memengaruhi daya beli sasaran pasarnya yaitu masyarakat Indonesia dari kalangan menengah-bawah dan berpenghasilan rendah.

Sejalan dengan upaya untuk terus mengikuti tren-tren terkini dan memanfaatkan peluang menghadapi persaingan yang nyata atau yang akan datang, sejumlah gerai retail baru telah kami buka di daerah yang menjanjikan. Sementara gerai di daerah yang kinerjanya tak lagi memuaskan telah kami tutup. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk tetap peka terhadap berbagai kondisi ekonomi, sosial, dan pasar. Dalam upaya kami untuk berkontribusi terhadap pembangunan sosial, menyediakan lapangan kerja, membayar pajak, berkiprah sebagai warga negara yang baik dan menyediakan barang-barang berkualitas bagi rata-rata masyarakat Indonesia di mana saja, perseroan akan tumbuh dan berkembang, bersama Indonesia.

PT. Ramayana lestari Sentosa Tbk memulai usaha pertamanya pada tahun 1978 di Jalan Sabang, dan pada tahun 1985 toko pertama di luar Jakarta, terletak di Bandung, Jawa Barat, yang menjual berbagai asesoris, sepatu dan tas. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada tahun 1989 berkembang dengan produk mainan, alat tulis dan peralatan rumah tangga, dengan total 13 toko dan 2.500 karyawan, dan pada tahun 1994 bertambah menjadi 35 toko sebagai toko tujuan berbelanja *one stop shopping*. PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Menjadi perusahaan terbuka, dengan total toko menjadi 45 toko, dan pada tahun 1996 toko pertama didirikan di luar Jawa, yaitu di Bali, dan pada tahun 1997 toko pertama didirikan di Sumatera, yaitu di Bandar Lampung, dan padatahun 1999 toko pertama didirikan di Kalimantan, yaitu di Banjarmasin, dan pada tahun 2000, dan pada tahun 2002 toko pertama didirikan di Sulawesi, yaitu di Ujung Pandang, dan pada tahun 2005 PT. Ramayana Lestari sentosa Tbk memperluas kapasitas dengan produk elektronik dan restoran siap saji, dan pada 2010 toko pertama didirikan di Papua, dan pada tahun 2013 toko pertama didirikan di Maluku yaitu di Ambon.

2. Visi dan Misi

a. Visi

PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk memiliki visi sebagai perusahaan jaringan retail yang berkomitmen untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kalangan yang berpendapatan menengah ke bawah, dan bertekad untuk menawarkan berbagai macam produk dengan harga yang terjangkau dengan

layanan pelanggan yang ramah dan sopan. Dan hadir sebagai solusi pasar massal dalam hal produk *fashion*.

b. Misi

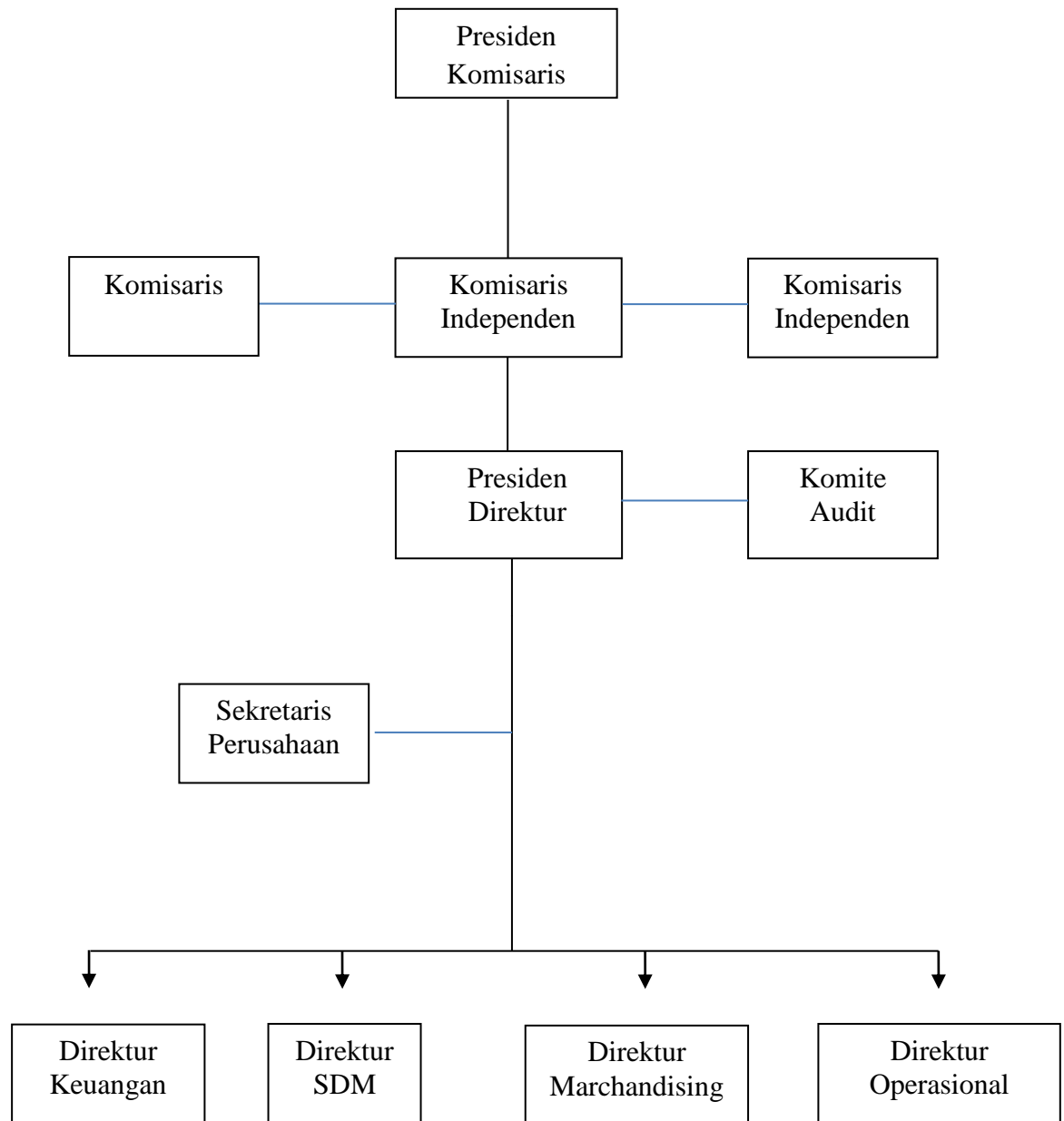
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk menjaga kedudukan sebagai retailer terkemuka di Indonesia, melalui ekspansi pasar, pengendalian harga yang cermat, layanan pelanggan yang terus ditingkatkan, SDM yang terus dikembangkan dan tetap menjaga hubungan yang mengganggu dengan mitra bisnis, yang mendukung meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Menghadirkan pengalaman seru dan menyenangkan dengan jaminan produk berkualitas, gaya yang keren, dan harga yang terjangkau.

3. Struktur Organisasi

a. Pengertian Sturuktur Organisasi

Sturuktur organisasi merupakan sebuah susunan berbagai komponen atau unit-unit kerja dalam sebuah organisasi yang ada di suatu perusahaan. Dengan adanya sturuktur organisasi, maka dapat dilihat pembagian kerja dan bagaimana fungsi atau kegiatan yang berbeda bisa dikoordinasikan dengan baik, dan untuk mengetahui beberapa spesialisasi dari sebuah pekerjaan, saluran perintah, maupun penyampaian laporan. Struktur organisasi dibuat untuk menjalankan perusahaan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing jabatan.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



b. Tugas dan Tanggungjawab

1. Presiden Komisaris

Tugas dan tanggungjawab presiden komisaris mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan, memimpin perusahaan dan mengawasi kelancaran perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, menjalin hubungan dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah yang bertujuan untuk kelancaran perusahaan.

2. Komisaris

Tugas dan tanggungjawab komisaris yaitu untuk melakukan pengawasan atas operasi perusahaan, memberikan nasihat dan rekomendasi kepada direksi untuk kepentingan perusahaan, dan bertanggungjawab atas kerugian perseroan yang disebabkan oleh kelalaian atau kesenjangan dalam pelaksanaan tugas.

3. Komisaris Independen

Komisaris independen bertugas sebagai pegawai dan pemberian nasehat kepada para direktur secara efektif dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan, dan bertanggung jawab pokok untuk mendorong diterapkannya prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

4. Presiden Direktur

Presiden direktur bertugas untuk menyusun strategi dan visi, menjalin hubungan dan kemitraan strategis, mengatur investasi, alokasi dan divestasi, memimpin direksi, memastikan bahwa prinsip tata kelola perusahaan benar-benar diterapkan dengan baik, menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai perusahaan.

Tanggungjawab presiden direktur mengkoordinasikan seluruh kegiatan perusahaan, memimpin perusahaan dan mengawasi kelancaran perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan yang telah ditetapkan, menjalin hubungan dengan pihak luar baik swasta maupun pemerintah yang bertujuan untuk kelancaran perusahaan, menetapkan kebijakan-kebijakan perusahaan, menerima dan memeriksa laporan dari masing- masing *vice president*

5. Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen terhadap laporan direksi kepada dewan komisaris, mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris, melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perseroan, melakukan kajian atas rencana kerja dan pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal, menelaah independensi dan obyektivitas auditor eksternal melalui penelaahan atas kecukupan pemeriksaan audit dan memastikan bahwa seluruh faktor penting telah

dipertimbangkan didalam program pemeriksaan oleh auditor eksternal, serta membuat dan mengkaji.

6. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris perusahaan memfasilitasi hubungan antar Perusahaan dan para *stakeholder*. Sekretaris perusahaan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas seperti yang di definisikan oleh ketentuan, peraturan dan undang-undang pasar modal tanpa terkecuali, memastikan bahwa perseroan telah memenuhi dan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan hukum pasar modal secara tepat waktu, menjaga semua dokumen perseroan yang berkaitan dengan pasar modal dan status sebagai perusahaan publik, menjamin ketersediaan informasi investor, memelihara hubungan antar perseroan dan pelaku pasar modal dan menciptakan citra positif sesuai dengan visi, misi, budaya dan nilai-nilai.

7. Direktur Keuangan

Tugas dan tanggungjawab seorang direktur keuangan yaitu menjadikan dirinya sebagai ahli keuangan, menggeneralisasikan bidang keuangan, dan dapat memenangkan pertumbuhan perusahaan, mencatat pengeluaran dan pemasukan.

8. Direktur SDM

Direktur sdm memegang tugas dan tanggungjawab yang besar dalam memajukan suatu perusahaan untuk mengelola sumberdaya manusia dengan sebaik mungkin.

9. Direktur Marchandising

Direktur merchandising bertugas dan bertanggungjawab terhadap kelengkapan barang yang diperjualkan, menjaga kebersihan bara-barang yang diperjualkan, memberi lebel pada barang yang akan di perjualkan.

10. Direktur Operasional

Direktur operasiona bertugas dan bertanggungjawab untuk merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan, membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan mencapai target, mengecek, menngawasi, dan menentukan semua kebutuhan dalam operasional perusahaan. Bertanggungjawab pada pengembangan kualitas produk ataupun karyawan.

B. Deskripsi Penelitian

Dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang di akses dari website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Data yang

digunakan berupa laporan neraca dan laba rugi secara triwulan yang akan digunakan untuk melihat, modal kerja, perputaran piutang perusahaan, dan likuiditas. Rincian data penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

1. Deskripsi Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan.

likuiditas ini pengukurannya menggunakan *Current ratio* (rasio cepat). Karena *Current Ratio* bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

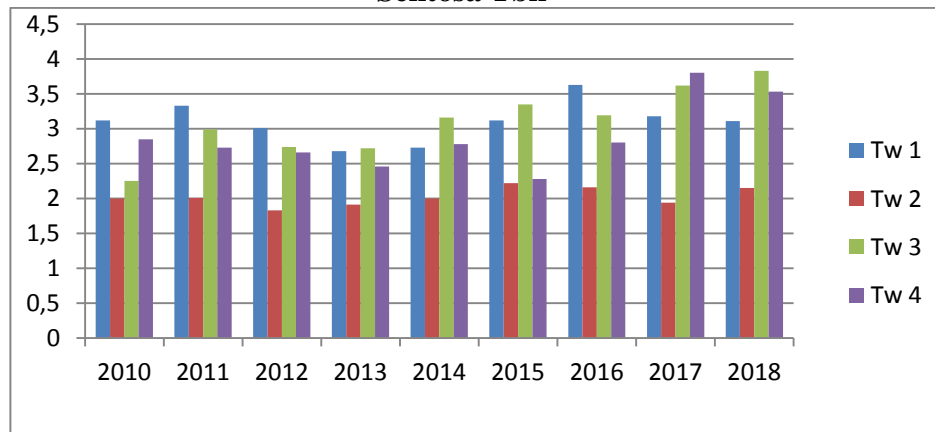
Untuk melihat perkembangan tingkat *Current ratio* tahun 2010-2018 sebagai berikut.

Tabel IV.1
Data Likuiditas (*Current ratio*)
PT. Ramayana Lestari sentosa Tbk
Tahun 2010-2018
(Dalam Kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	3,12	2,00	2,25	2,85
2011	3,33	2,01	2,99	2,73
2012	3,01	1,83	2,74	2,66
2013	2,68	1,91	2,72	2,46
2014	2,73	2,00	3,16	2,78
2015	3,12	2,22	3,35	2,28
2016	3,63	2,16	3,19	2,80
2017	3,18	1,94	3,62	3,80
2018	3,11	2,15	3,83	3,53

Sumber: Data diolah

Gambar IV.2
Perkembangan Likuiditas
PT. Ramayana Lestari
Sentosa Tbk



Berdasarkan Gambar IV.2 dapat dilihat bahwa likuiditas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun ketahun mengalami peningkatan

dan penurunan. Perkembangan likuiditas pada tahun 2010 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 35,89 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 12,5 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 26,6 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2011 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 39,63 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 48,75 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 8,69 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2012 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 39,20 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 49,72 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 2,91 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2013 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 28,73 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 42,40 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 9,55 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2014 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 26,73 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 58 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 12,97 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2015 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 28,84 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3

mengalami peningkatan sebesar 50,90 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 31,94 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2016 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 35,71 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 47,68 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 12,22 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2017 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 38,99 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 86,59 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 4,97 persen.

Perkembangan likuiditas pada tahun 2018 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 30,86 persen, pada triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan sebesar 78,13 persen, dan triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 7,83 persen.

2. Deskripsi Modal Kerja

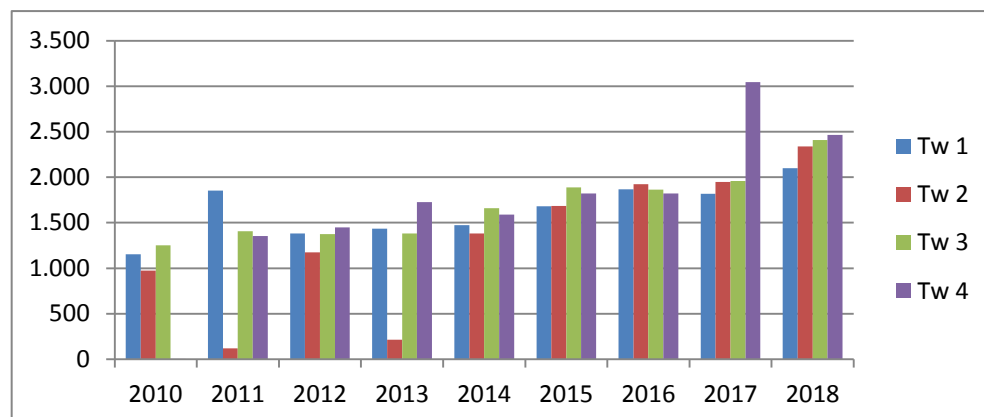
Modal kerja adalah jumlah dana yang digunakan selama periode akuntansi yang dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan jangka pendek (*current income*) yang sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan tersebut.

Tabel IV.2
Data Modal Kerja
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Tahun 2010-2018
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	1.153.022	973.894	1.250.716	1.259.643
2011	1.851.742	118.752	1.406.422	1.352.786
2012	1.382.057	1.175.239	1.373.119	1.447.737
2013	1.435.976	215.446	1.383.728	1.411.217
2014	1.474.054	1.380.633	1.658.857	1.727.400
2015	1.680.123	1.685.608	1.887.775	1.590.072
2016	1.866.793	1.923.821	1.862.697	1.821.834
2017	1.819.930	1.948.887	1.957.486	3.044.856
2018	2.100.768	2.337.776	2.409.486	2.464.393

Sumber: Data diolah

Gambar IV.3
Perkembangan Modal Kerja
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Berdasarkan Gambar IV.3 dapat dilihat bahwa modal kerja pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Perkembangan modal kerja pada tahun 2010 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 15,53 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 28,42 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen..

Perkembangan modal kerja pada tahun 2011 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 93,58 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 10,84 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 3,81 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2012 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 1,49 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 16,83 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 5,43 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2013 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 84,99 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 5,42 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 1,98 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2014 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami penurunan sebesar 63,37 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 73,09 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 4,13 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2015 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 0,32 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 11,99 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 15,77 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2016 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,05 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami penurunan kembali sebesar 3,17 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 2,19 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2017 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 7,08 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,43 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 55,45 persen.

Perkembangan modal kerja pada tahun 2018 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 11,28 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 3,06 persen, dan triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 2,27 persen.

3. Deskripsi Perputaran Piutang

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya

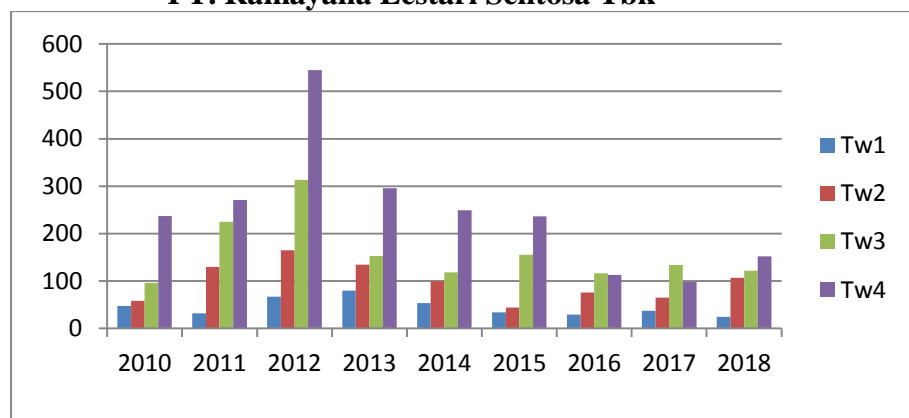
kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang.

Tabel IV.3
Data Perputaran Piutang
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
Tahun 2010-2018
(Dalam Kali)

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	47,21	58,32	96,08	236,86
2011	32,30	129,71	225,20	270,62
2012	66,77	164,91	313,54	545,06
2013	80,21	134,76	153,10	296,13
2014	53,40	99,29	118,35	249,56
2015	33,69	44,32	155,34	236,33
2016	29,59	75,75	116,56	113,27
2017	37,14	65,06	134,20	98,43
2018	24,57	106,61	121,80	151,94

Sumber: Data diolah

Gambar IV.4
Perkembangan Perputaran Piutang
PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Berdasarkan Gambar IV.4 dapat dilihat bahwa perputaran piutang pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2010 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 23,53 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 64,76 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 1,46 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2011 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,01 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 36,55 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 20,16 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2012 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 1,46 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 0,90 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 73,84 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2013 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 68 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 13,60 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 93,42 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2014 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 85,93 persen, triwulan 2 ke

triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 19,19 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 1,10 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2015 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 31,55 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 2,50 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 52,13 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2016 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 01,55 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 53,87 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 2,82 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2017 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 75,17 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 1,06 persen, dan pada triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami penurunan sebesar 26,65 persen.

Perkembangan perputaran piutang pada tahun 2018 triwulan 1 ke triwulan 2 mengalami peningkatan sebesar 3,33 persen, triwulan 2 ke triwulan 3 mengalami peningkatan kembali sebesar 14,24 persen, dan triwulan 3 ke triwulan 4 mengalami peningkatan sebesar 24,74 persen.

C. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti mean, minimum, maksimum, dan standar deviasi.

Tabel IV.4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal kerja	36	118752.00	3044856.00	1592080.7222	550986.64963
Perputaran piutang	36	24.57	545.06	138.2261	105.89336
Likuiditas	36	1.84	3.90	2.7735	.57224
Valid N (listwise)	36				

Sumber data diolah

Dari tabel IV.4 diatas menunjukkan bahwa jumlah data (N) sebanyak 36. Dimana modal kerja mempunyai nilai mean Rp.1592080.7222 dengan standar deviasi Rp.550986.64663. Adapun nilai minimum sebesar Rp.118752.00 dan nilai maksimum sebesar Rp.3044856.00.

Perputaran piutang mempunyai nilai mean 138.2261 kali dengan standar deviasi 105.89336 kali dan nilai minimum sebesar 24.54 dan nilai maksimum 545.06 kali.

Dari tabel diatas menunjukkan likuiditas dengan jumlah data (N) 36 dengan nilai mean 2.7735 kali dengan standar deviasi 0.57224. Adapun nilai minimum sebesar 1.84 kali dan nilai maksimum sebesar 3.90 kali.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini akan digunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*

dengan menggunakan taraf signifikan 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05.

Tabel IV.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49177636
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.102
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

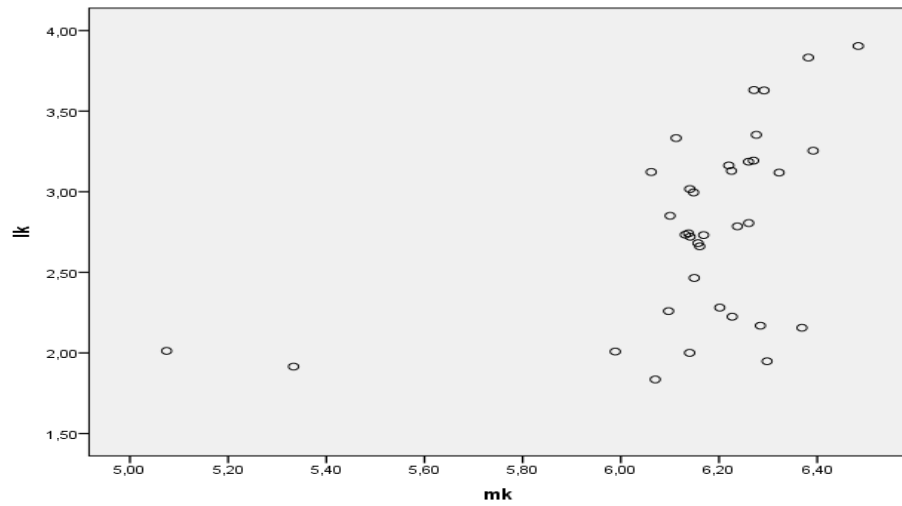
Sumber data diolah

Berdasarkan tabel IV.5 hasil pengujian di atas bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, yaitu $0,071 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

3. Uji Linearitas

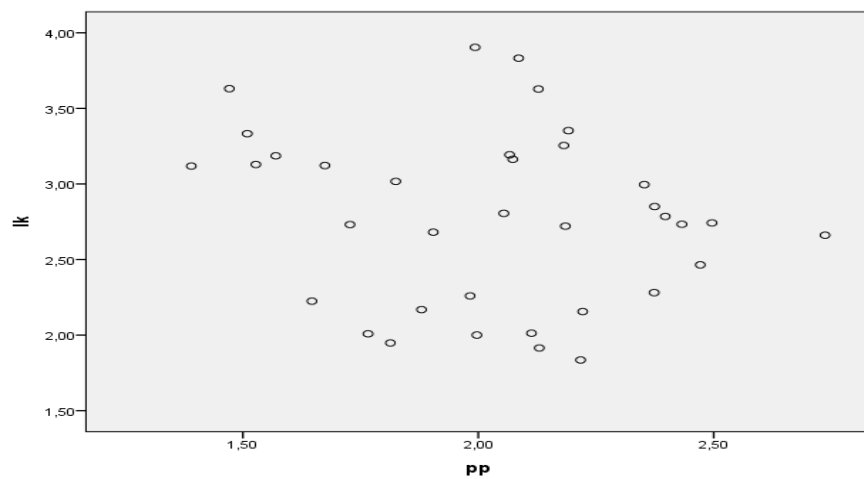
Uji linearitas digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat titik-titik pola dalam diagram. Bila titik-titik menyebar tidak membentuk suatu pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel, dan apabila membentuk suatu pola tertentu maka terdapat hubungan yang tidak linear.

Gambar IV.5
Hasil Uji Linearitas Modal Kerja Terhadap Likuiditas



Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel.

Gambar IV. 6
Hasil Uji Linearitas Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas



Dari hasil output SPSS dapat dilihat bahwa titik-titik antara nilai residual terstandarisasi dengan nilai prediksi tidak membentuk pola tertentu, maka terdapat hubungan yang linear antar variabel.

4. Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu mempunyai nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0,1.

Tabel IV.6
Uji Multikoleniaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-3,244	2,174			
mk	1,059	,334	,477	,990	1,010
pp	-,248	,263	-,142	,990	1,010

Sumber: Output SPSS 23

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikoleniaritas

Variabel	Tolerance	VIF	Hasil	Kesimpulan
Modal Kerja	0,990	1,010	Tolerance:0,990>0,10 VIF: 1,010<10	Tidak terjadi multikoleniaritas
Perputaran Piutang	0,990	1,010	Tolerance:0,990>0,10 VIF: 1,010<10	Tidak terjadi multikoleniaritas

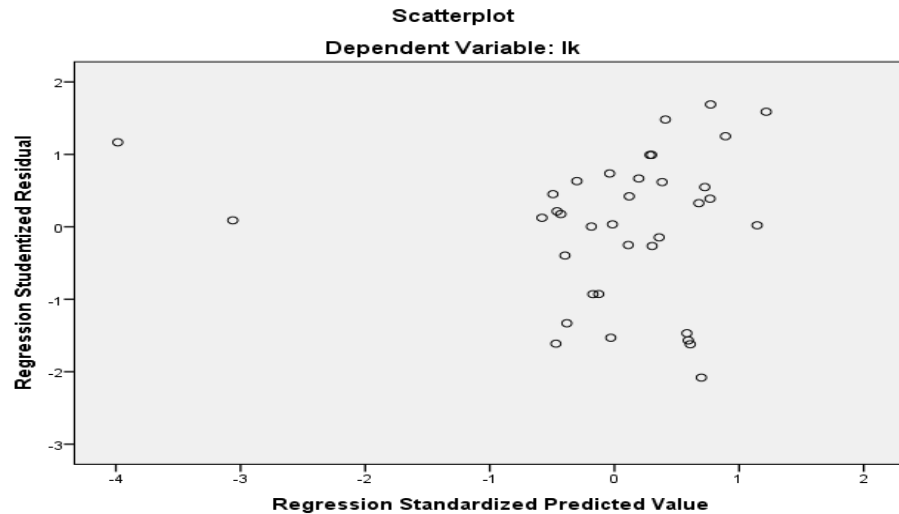
Berdasarkan hasil output SPSS diatas dapat dilihat hasil perhitungan nilai tolerance dari modal kerja sebesar 0,990, perputaran piutang sebesar 0,990. Dari kedua variabel independen tersebut tidak ada yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang lebih dari 95%.

Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama dimana tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Adapun nilai VIF dari modal kerja 1,010, dan perputaran piutang 1,010 jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dengan model regresi.

b. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik pada *scatterplots* regresi.

Gambar IV.7
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa titik-titik tidak membentuk sumbu tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengambilan keputusan pada uji *Run Test* dengan syarat apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$.

Table IV.8
Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,07174
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan tabel IV.8 hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,07174 dan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,612 berarti nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,398. Dari output dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,612 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi korelasi antar nilai residual.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu jelaskan variasi dependen. Semakin besar nilai R^2 , maka ketepatannya dikatakan semakin baik, bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen.

Tabel IV.9
Uji Koefisien Determinasi R²
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,217	,50646

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh nilai koefisien determinasinya (R²) sebesar 0,261 hal ini menunjukkan bahwa modal kerja, dan perputaran piutang memberikan pengaruh sebesar 26,1 persen terhadap likuiditas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, sedangkan sisanya sebesar 73,9 persen dipengaruhi oleh variabel di luar variabel penelitian ini.

b. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Dalam Menentukan t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2 - 1$ atau $36 - 2 -$ atau $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 33$. Dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.034

Table IV.10
Uji Koefisien Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3,244	2,174		-1,493	,145
Modal Kerja	1,059	,334	,477	3,175	,003
Perputaran Piutang	-,248	,263	-,142	-,944	,352

Berikut adalah hasil pengujian variabel-variabel penelitian:

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

H_a : Variabel modal kerja secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.

b) Penentuan T_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar 3,175.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2 - 1$ atau $36 - 2 -$ atau $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1 = 33$. Dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.034.

d) Kriteria pengujian

Jika $T_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,034$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t)

Nilai $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,034$) maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Perputaran piutang Terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk

a) Perumusan Hipotesis

H_0 : Variabel perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

H_a : Variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.

b) Penentuan T_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai T_{hitung} sebesar -0,944.

c) Penentuan t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan nilai $\alpha/2 - 1$ atau $36 - 2 -$ atau $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n -$

$k - 1 = 33$. Dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel independen, maka hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2.034.

d) Kriteria pengujian

Jika $T_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $T_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $T_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,944 < 2,034$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

e) Kesimpulan Uji Parsial (Uji t)

Nilai $T_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-0,944 < 2,034$), maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

c. **Uji Signifikan Simultan (Uji F)**

Uji simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah modal kerja, perputaran piutang, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif atau negatif yang signifikan atau tidak memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap Likuiditas. Berikut hasil Output SPSS V.23.

Table IV.11
Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,996	2	1,498	5,841	,007 ^b
	Residual	8,465	33	,257		
	Total	11,461	35			

sumber: Output SPSS 23

Dari hasil uji F diatas maka dilakukan pengujian variabel secara simultan melalui langkah-langkah berikut:

1. Perumusan Hipotesis

H_0 : Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh terhadap likuiditas.

H_a : Modal kerja dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas.

2. Penentuan F_{hitung}

Dari tabel uji signifikansi diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 5,841.

3. Penentuan F_{tabel}

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik dengan derajat kebebasan $df = n - k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel, jadi $df = 36 - 2 = 34$ sehingga diperoleh nilai F_{tabel} 4,13.

4. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Berdasarkan kriteria pengujian maka dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,841 > 4,13$), artinya modal kerja, perputaran piutang secara simultan memiliki pengaruh terhadap likuiditas.

5. Kesimpulan Uji Simultan (Uji f)

Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,841 > 4,13$), artinya secara simultan modal kerja, perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas PT. Ramayan Lestari Sentosa Tbk.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linear berganda merupakan analisis regresi yang digunakan dalam menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dengan lebih dari dua atau lebih variabel independen (X) yang diuji. Secara umum model analisis regresi adalah studi yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh atau ketergantungan satu variabel dependen terhadap beberapa variabel independen. Dengan variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah modal kerja dan perputaran piutang dan variabel dependen (terikat) adalah likuiditas.

Tabel IV.12
Uji Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant	-3,244	2,174	
Modal Kerja	1,059	,334	,477
Perputaran Piutang	-,248	,263	-,142

Sumber: Output SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$LK = \beta_0 + \beta_1 MK - \beta_2 PP$$

$$LK = -3,244 + 1,059 - -0,248$$

Dimana:

LK = Likuiditas

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Variabel Independen

MK = Modal Kerja

PP = Perputaran Piutang

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda dapat diketahui besarnya pengaruh variabel dari variabel bebas independen variable dependen sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar -3,244 kali, artinya jika modal kerja dan perputaran piutang nilainya 0, maka nilai likuiditas sebesar 3,244 kali.
- b. Variabel modal kerja mempunyai nilai 1,059, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan modal kerja sebesar 1 rupiah, maka likuiditas akan mengalami kenaikan sebesar 1,059 rupiah dengan catatan variabel lainnya tetap.
- c. Variabel perputaran piutang mempunyai nilai 0,248, artinya bahwa setiap terjadi penurunan perputaran piutang sebesar 1 kali, maka likuiditas akan mengalami penurunan sebesar 0,248 kali dengan catatan variabel lainnya tetap.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis maka pembahasan tentang penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh modal kerja secara parsial terhadap Likuiditas

Menurut Munawir dengan adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup ini memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin

dan perusahaan tidak mengalami kesulitan menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin akan timbul karena adanya krisis atau kekacauan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang ditunjukkan dari hasil uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,034$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini dapat diartikan secara parsial modal kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Hal ini sesuai dengan pendapat Jumingan yang menyatakan dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, dan memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sofiah Nur Idarawati yang menunjukkan bahwa modal kerja secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap likuiditas, yaitu apabila modal kerja meningkat maka likuiditas akan meningkat, dan apabila modal kerja menurun maka likuiditas juga akan menurun.

2. Pengaruh perputaran piutang secara parsial terhadap Likuiditas

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas yang ditunjukkan dari hasil uji t dimana

$t_{hitung} < t_{tabel} (-0,944 < 2,034)$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini dapat diartikan secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk.

Jumingan menyatakan bahwa perputaran piutang dilakukan dengan membandingkan penjualan perusahaan dengan piutang yang dimiliki perusahaan. Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas, karena kegiatan mereka didominasi oleh penjualan secara tunai sehingga nilai piutang pada aktivitas perusahaan ini kecil. Penjualan secara tunai akan menggambarkan nilai kas, sehingga yang paling mempengaruhi likuiditas adalah kasnya melalui rasio kas. Hery menyatakan bahwa rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas/setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendeknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Romasi Lumban Gaol yang menyatakan secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Hal ini disebabkan naik turunnya perputaran piutang dipengaruhi oleh hubungan perubahan penjualan dengan perubahan piutang. Perputaran piutang akan turun apabila penjualan turun tetapi piutang meningkat, turunnya piutang tidak sebanyak turunnya penjualan, naiknya penjualan tidak sebanyak naiknya piutang, penjualan turun tetapi piutang tetap, atau piutang naik tetapi penjualan tetap.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini disusun dengan langkah- langkah yang sedemikian agar penelitian dan penulisan memperoleh hasil yang sebaik mungkin, namun dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapatkan kendala yang tidaklah kecil, sebab dalam penelitian dan penyelesaian skripsi ini terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keterbatasan data, oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk dari 2010-2018 dengan menggunakan laporan triwulan.
2. Penelitian ini hanya menggunakan modal kerja, perputaran piutang yang mempengaruhi likuiditas. Walaupun demikian, peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini.

BAB IV V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dari data penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018”. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh modal kerja terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yaitu dengan melihat hasil dari $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,175 > 2,034$), artinya secara parsial modal kerja memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
2. Secara parsial tidak terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yaitu dengan melihat hasil dari $T_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0,944 < 2,034$), artinya secara parsial perputaran piutang tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas.
3. Secara simultan terdapat pengaruh modal kerja dan perputaran piutang terhadap likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk, yaitu dengan melihat hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($5,841 > 4,13$), artinya secara simultan modal kerja, perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas. Dan secara koefisien determinasi (R^2) bahwa modal kerja dan perputaran piutang memberikan pengaruh sebesar 26,1 persen terhadap likuiditas. Sedangkan sisanya sebesar 73,9 persen dipengaruhi oleh variabel diluar variabel penelitian ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Likuiditas perusahaan yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya disebabkan oleh modal kerja dan perputran piutang. Dalam hal ini peneliti menyarankan kepada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk agar lebih meningkatkan modal kerja, dan memperbaiki keadaan perputaran piutang agar perusahaan tetap mampu menutupi semua kewajibannya dan mampu bersaing dalam perekonomian global.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar memperbanyak variabel bebas dan memperbanyak sampel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal dan lebih akurat. Kemudian memperhatikan fenomena permasalahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya: Al-Jumanatul 'Ali*, Bandung: 2004.
- Dewi Utari dkk, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: MitraWacana Media, 2014.
- Duwi Priyanto, *Belajar Praktis Analisis Parametrik dan Non Parametrik Dengan Spss*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Data Terprakti*, Yokyakarta: Andi Offset, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*, Yogyakarta: ACPS (Center for Academic Publishing Service), 2015.
- Husein Umar, *metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta: PT. Raja Grapindo persada , 2013.
- Ika Yulia Astriana, 2017. "Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Unilever Tbk". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete IBM SPSS 23*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.
- Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: BPFPE, 2001.
- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, Jakarta: PT BumiAksara 2008.
- Irham Fahmi, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers 2009

- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2004.
- Nanang Martono, *Metode Penelitian kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Nur Asnawi dan Mashyuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran* Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Romasi Lumban Gaol, “Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam jurnal JRAK – Vol 1 No.3 ISSN: 2443- 1079.
- Singgih Santoso, *SPSS 20*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2015.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sofiah Nur Idarawati, “Pengaruh Modal Kerja terhadap Likuiditas Pada Kegiatan Usaha Perdagangan, Universitas Yos Soedarson Surabaya. *Balance Of Economics, Bussiness, Management and Accounting*”. Dalam jurnal No 14/Th. VII/Jan/2011. ISSN 1693-9352
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- _____, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Wati Aris Astuti, “Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Mayora Indah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Dalam jurnal Universitas Computer Indonesia.
- Zaki Baridwan, *Intermediate Accounting*, Yogyakarta: Bpfe, 2004.

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE (Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : FITRI HANDAYANI TARIGAN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Medan, 29 Januari 1998
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Sirambas, Kec. Panyabungan Barat
Motto : Tiada kata terlambat merubah diri jadi lebih baik
dari sebelum-sebelumnya (Tetap muhasabah diri)
Telepon/No. Hp : 0823 6323 2714

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 :SD Negeri 139 Sirambas, Kec. Panyabungan Barat
Tahun 2009-2012 :SMP Negeri 06 Panyabungan
Tahun 2012-2015 :SMA Negeri 01 Panyabungan
Tahun 2015-2019 :Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN
Padangsidempuan

NAMA ORANG TUA

Ayah :M. Pengharapan Tarigan
Pekerjaan :PNS
Ibu :Halimatus Suhro Nasution
Pekerjaan :Petani
Alamat Lengkap :Sirambas, Kec. Panyabungan Barat
Agama :Islam

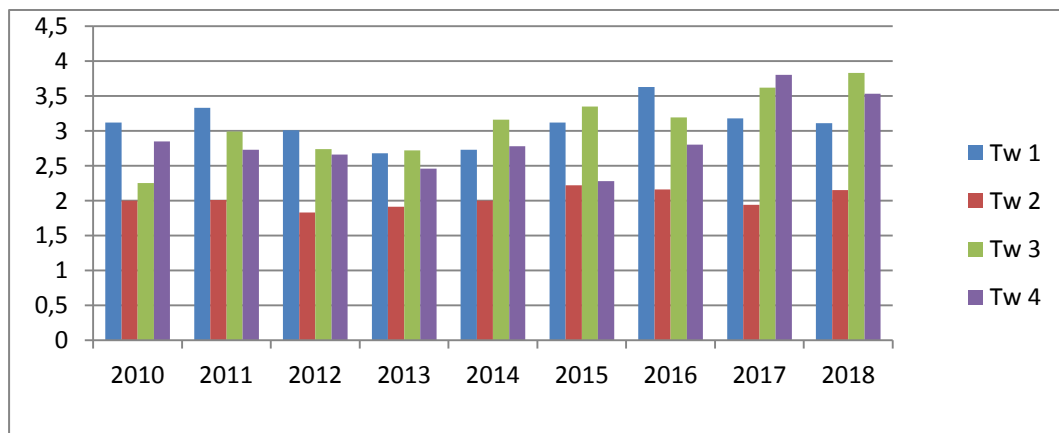
Lampiran 2

Data Likuiditas (*Current ratio*) PT. Ramayana Lestari sentosa Tbk Tahun 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	3,12	2,00	2,25	2,85
2011	3,33	2,01	2,99	2,73
2012	3,01	1,83	2,74	2,66
2013	2,68	1,91	2,72	2,46
2014	2,73	2,00	3,16	2,78
2015	3,12	2,22	3,35	2,28
2016	3,63	2,16	3,19	2,80
2017	3,18	1,94	3,62	3,80
2018	3,11	2,15	3,83	3,53

Lampiran 3

Perkembangan Likuiditas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



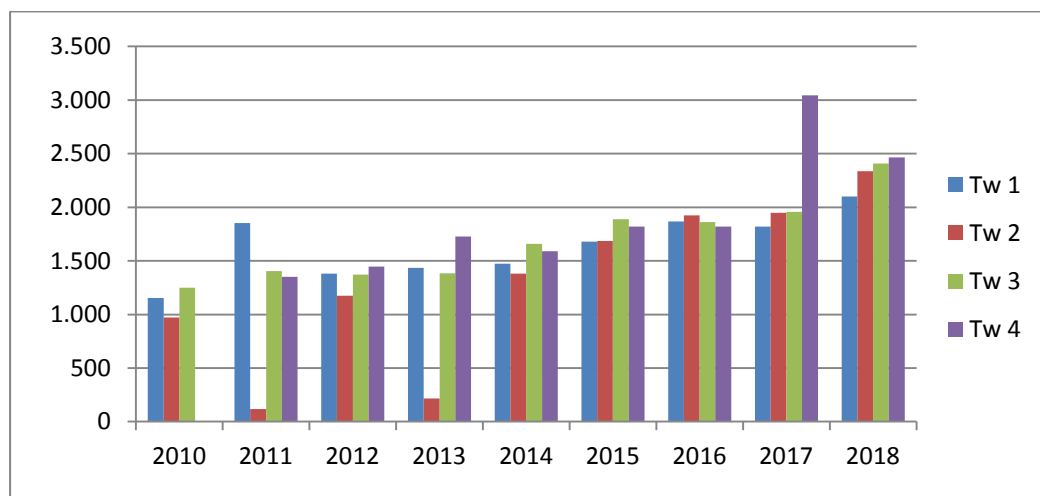
Lampiran 4

Data Modal Kerja PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	1.153.022	973.894	1.250.716	1.259.643
2011	1.851.742	118.752	1.406.422	1.352.786
2012	1.382.057	1.175.239	1.373.119	1.447.737
2013	1.435.976	215.446	1.383.728	1.411.217
2014	1.474.054	1.380.633	1.658.857	1.727.400
2015	1.680.123	1.685.608	1.887.775	1.590.072
2016	1.866.793	1.923.821	1.862.697	1.821.834
2017	1.819.930	1.948.887	1.957.486	3.044.856
2018	2.100.768	2.337.776	2.409.486	2.464.393

Lampiran 5

Perkembangan Modal Kerja PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



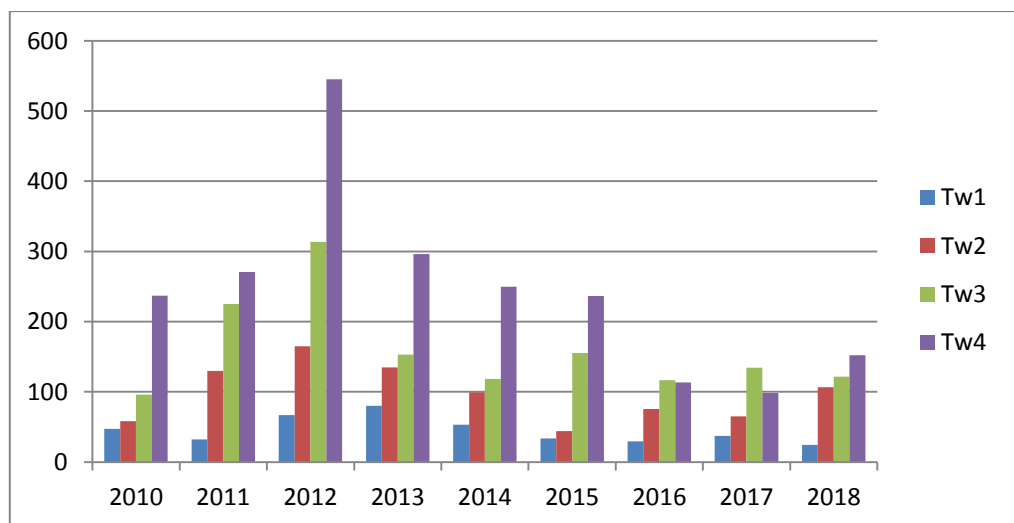
Lampiran 6

Data Perputaran Piutang PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Tahun 2010-2018

Tahun	Triwulan			
	I	II	III	IV
2010	47,21	58,32	96,08	236,86
2011	32,30	129,71	225,20	270,62
2012	66,77	164,91	313,54	545,06
2013	80,21	134,76	153,10	296,13
2014	53,40	99,29	118,35	249,56
2015	33,69	44,32	155,34	236,33
2016	29,59	75,75	116,56	113,27
2017	37,14	65,06	134,20	98,43
2018	24,57	106,61	121,80	151,94

Lampiran 7

Perkembangan Perputaran Piutang PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk



Lampiran 8
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

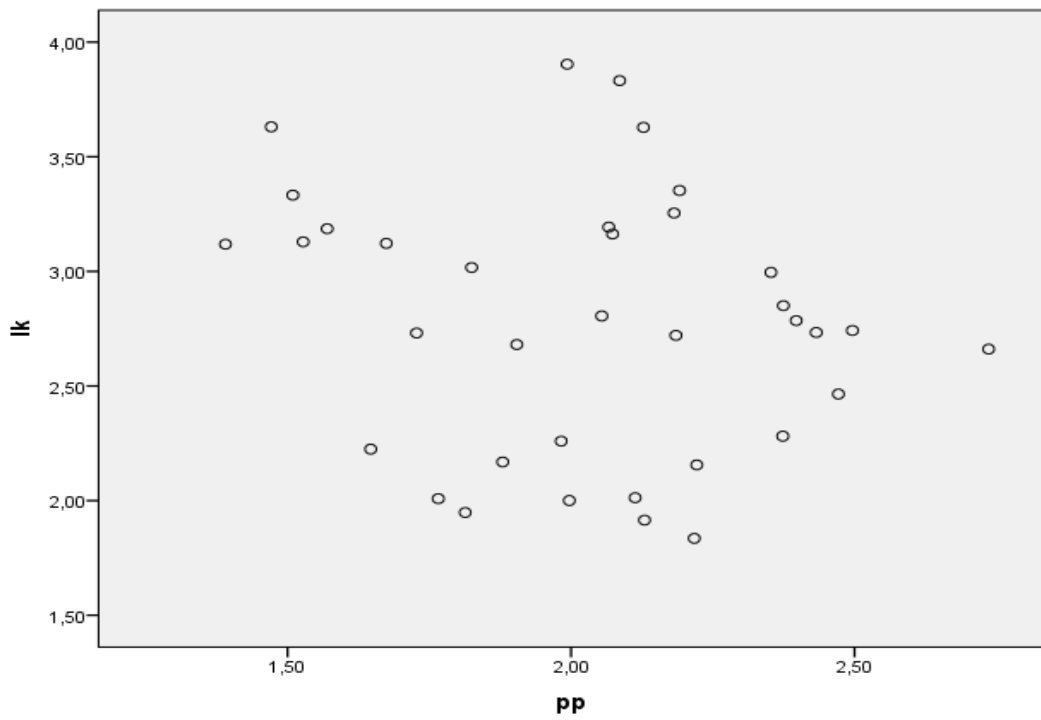
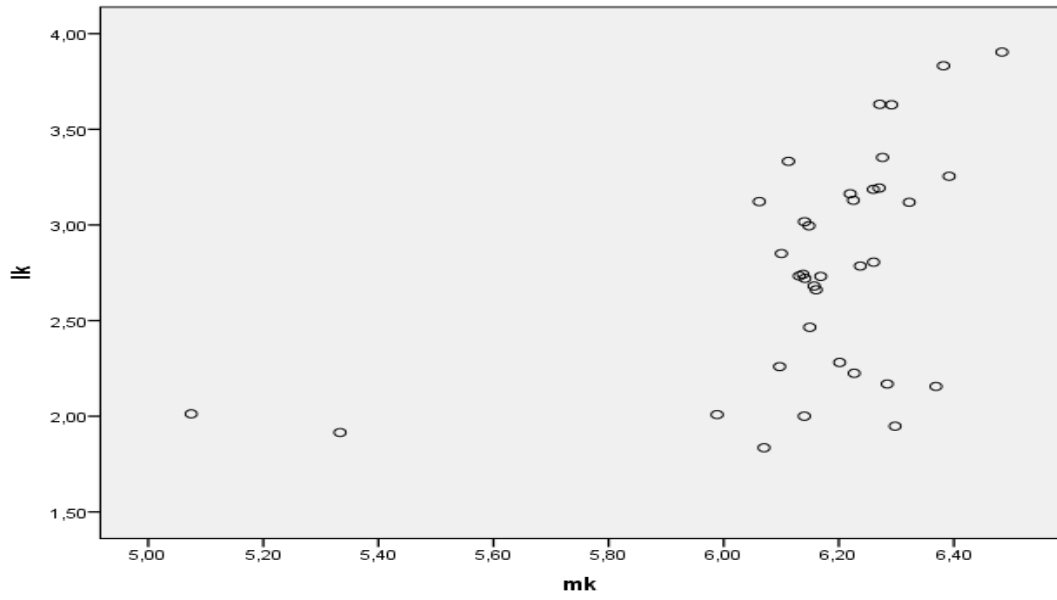
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal kerja	36	118752.00	3044856.00	1592080.7222	550986.64963
Perputaran piutang	36	24.57	545.06	138.2261	105.89336
Likuiditas	36	1.84	3.90	2.7735	.57224
Valid (listwise)	N 36				

Lampiran 9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.49177636
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.102
	Negative	-.140
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.071 ^c

Lampiran 10
Uji Linearitas

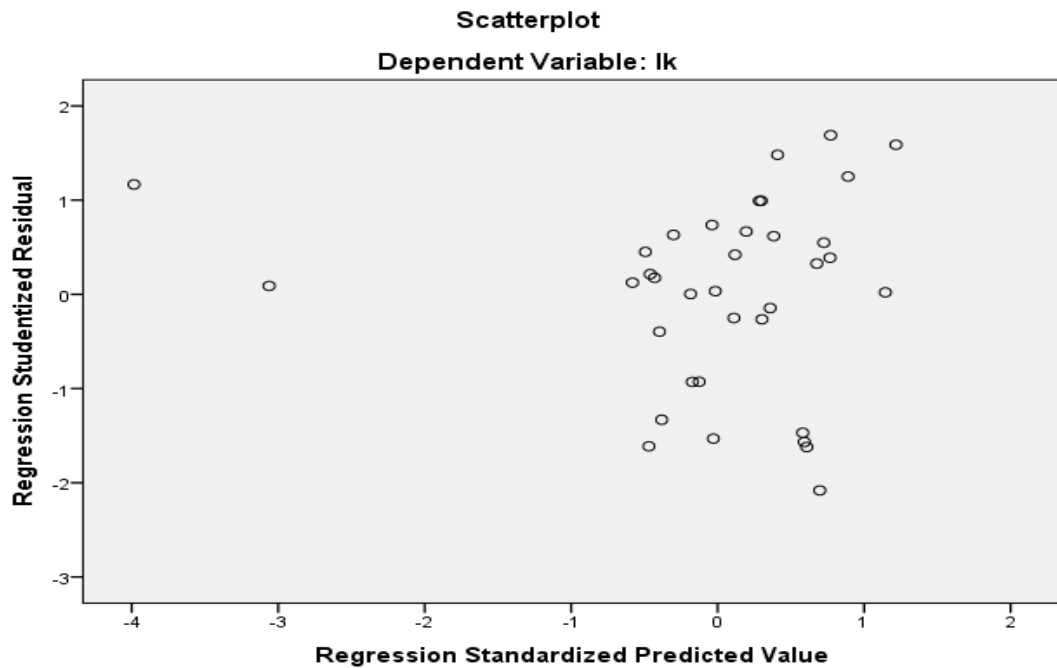


Lampiran 11
Uji Multikoleniaritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3,244	2,174			
Modal Kerja	1,059	,334	,477	,990	1,010
Perputaran Piutang	-,248	,263	-,142	,990	1,010

Lampiran 12
Uji Heterokedastisitas



Lampiran 13
Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,07174
Cases < Test Value	18
Cases >= Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	21
Z	,507
Asymp. Sig. (2-tailed)	,612

Lampiran 14
Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,511 ^a	,261	,217	,50646

Lampiran 15
Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,244	2,174		-1,493	,145
	Modal Kerja	1,059	,334	,477	3,175	,003
	Perputaran Piutang	-,248	,263	-,142	-,944	,352

Lampiran 16
Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,996	2	1,498	5,841	,007 ^b
	Residual	8,465	33	,257		
	Total	11,461	35			

Lampiran 17
Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant	-3,244	2,174	
	Modal Kerja	1,059	,334	,477
	Perputaran Piutang	-,248	,263	-,142